

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan**

Hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan di Apotek Savira sejak tanggal 17 Oktober sampai 19 November 2016. Praktek ini secara umum memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang menjalani profesi apoteker yaitu dapat memperoleh pengetahuan tentang sistem manajemen apotek apoteke dan praktek kerja nyata mengenai pelayanan kefarmasian kepada masyarakat berdasarkan kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dimana merupakan tempat untuk melakukan pekerjaan kefarmasian seorang apoteker untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat.
2. Seorang apoteker diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan disiplin dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Seorang apoteker diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen pengelolaan perbekalan farmasi, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teknis kefarmasian, dan teknik berkomunikasi, memiliki hubungan sosial yang baik dengan pasien maupun dengan teman-teman sejawat (dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya)

4. Seorang Apoteker harus mampu menjadi seorang pemimpin, pengambil keputusan serta harus mampu menjalankan atau mengelola sistem manajemen apotek, meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, pemeliharaan, penyaluran, pengawasan sampai dengan pemusnahan.
5. Mahasiswa sebagai calon apoteker hendaknya dapat melaksanakan secara langsung kode etik serta undang-undang yang berlaku berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Apotek Savira.
6. Kegiatan pelayanan kefarmasian diapotek Savira telah menerapkan pelayanan kefarmasian yang berbasis kepada masyarakat/pasien, dimana pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) selalu dilakukan oleh seorang apoteker yang berada diapotek baik oleh Apoteker Penanggung Jawab Apotek maupun oleh Apoteker pendamping.
7. Mahasiswa sebagai calon apoteker hendaknya dapat memahami penerapan salah satu tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan dibidang kefarmasian terhadap pasien, yang meliputi *compounding* dan *dispensing* atas resep dokter maupun dalam hal pelayanan swamedikasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat mengobati diri sendiri maupun keluarga.
8. Seorang apoteker diharapkan mampu memberikan pelayanan KIE dan konseling kepada pasien sehingga dapat menjamin penggunaan obat yang rasional sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan akhirnya kualitas hidup pasien akan meningkat.

## 6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pengalaman selama 5 minggu kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Savira adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon apoteker hendaknya dapat memahami peraturan yang diterapkan di dalam apotek tempat PKPA dilaksanakan.
2. Mahasiswa calon apoteker hendaknya dapat melakukan kerjasama dengan rekan sesama mahasiswa dan dengan karyawan apotek.
3. Mahasiswa calon apoteker hendaklah berperan aktif dan kreatif selama menjalani PKPA terkait dalam menjalani kegiatan manajemen pengelolaan apotek dan pelayanan kefarmasian sehingga memiliki bekal dalam memasuki dunia kerja selanjutnya.
4. Sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker, sebaiknya terlebih dahulu membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan apotek dan peraturan perundang-undangan kefarmasian secara lebih mendalam sehingga pada waktu pelaksanaan PKP, calon apoteker dapat memanfaatkan waktu yang ada secara lebih efektif dan efisien, serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
5. Mahasiswa calon apoteker diharapkan teliti didalam melaksanakan segala kegiatan di apotek untuk menghindari kesalahan yang berakibat merugikan apotek maupun pasien.

Pemberian KIE dan konseling pada pasien perlu ditingkatkan, sehingga dapat menjamin penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional serta tujuan terapi dapat tercapai. Dengan demikian kualitas hidup pasien akan meningkat serta perlu dilakukan pencatatan setelah dilakukannya KIE.

## DAFTAR PUSTAKA

- AHFS, 2011, *AHFS Drug Information*, Bethesda: American Society of Health System Pharmacists.
- BNF, 2011, *British National Formulary ed 61th*, Royal Pharmaceutical Society.
- DepKes RI, 2002, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332 tahun 2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- DepKes RI, 2009, *Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 1965 tentang Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- DepKes RI, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropik, dan Prekursor Farmasi*, DepKes RI, Jakarta.
- DepKes RI, 2009, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, DepKes RI.
- DepKes RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, DepKes RI, Jakarta.
- Lacy, et.al., 2009, *Drug Information Handbook, ed.17th*, American Pharmacists Association.
- Presiden Republik Indonesia, 1980, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1980 Tentang Perubahan dan Tambahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 1965 Tentang Apotek*, Jakarta.
- Seto, S. dan Yunita, N., 2012, *Manajemen Farmasi (1) Dasar-dasar Akutansi untuk Apotek dan Industri Farmasi*, cetakan 1, Juniar Moechtar (Ed), Airlangga University Press, Surabaya.

Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T., 2012, *Manajemen Farmasi Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi*, ed. 3, Juniar Moechtar (Ed), Airlangga University Press, Surabaya.

Sweetman, Sean C., 2009, Martindale *The Complete Drug Reference*, 36th ed., The Pharmaceutical Press. London.

Tatro, D.S., 2003, *A to Z Drug Fact*, Facts and Comparisons.